

**PERANAN *PURCHASING LOGISTIC* DALAM MENUNJANG
OPERASI ARMADA *TRANSHIPMENT*
PT. TRANSCOAL PACIFIC
CABANG SANGATTA**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:
ANDRI KURNIANTO
NIT. 52155850. K**

**PROGRAM STUDI KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT
DAN KEPELABUHAN DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2019**

**PERANAN *PURCHASING LOGISTIC* DALAM MENUNJANG
OPERASI ARMADA *TRANSHIPMENT*
PT. TRANSCOAL PACIFIC
CABANG SANGATTA**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:
ANDRI KURNIANTO
NIT. 52155850. K**

**PROGRAM STUDI KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT
DAN KEPELABUHAN DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN *PURCHASING LOGISTIC* DALAM MENUNJANG
OPERASI ARMADA *TRANSHIPMENT*
PT. TRANSCOAL PACIFIC
CABANG SANGATTA**

DISUSUN OLEH:
ANDRI KURNIANTO
NIT. 52155850. K

Telah disetujui dan diterima selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang,2019

Pembimbing I
Materi



H. SUHARSO, SH, S.Pd, SE, MM

Pembimbing II
Metodelogi dan Penulisan



NASRI, MT, M.Mar.E
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19711124 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi KALK



Dr. WINARNO, S.ST, M.H.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760208 200212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN *PURCHASING LOGISTIC* DALAM MENUNJANG
OPERASI ARMADA *TRANSHIPMENT*
PT. TRANSCOAL PACIFIC
CABANG SANGATTA**

DISUSUN OLEH :

**ANDRI KURNIANTO
NIT. 52155850. K**

Telah diuji dan disahkan, oleh Dewan Penguji serta dinyatakan lulus dengan
nilai.....pada tanggal.....

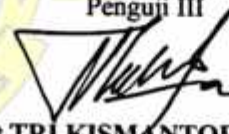
-Penguji I

**POERNOMO DWI A., SH, MH
Penata Tk. I (IV/b)
NIP : 19550605 198101 1 001**

Penguji II


H. SUHARSO, S.H.S.Pd.S.E.M.M

Penguji III



**Capt. TRI KISMANTORO, MM, M.Mar
Penata (III/c)
NIP : 19751012 199808 1 001**

Dikukuhkan oleh:
DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG

**Dr. Capt. MASHUDI ROFIK. M.Sc.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19670605 199808 1 001**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Andri Kurnianto

NIT : 52155850. K

Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Peranan *Purchasing Logistics* dalam menunjang operasi armada *Transshipment* PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta” adalah benar hasil karya saya bukan jiplakan/plagiat skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

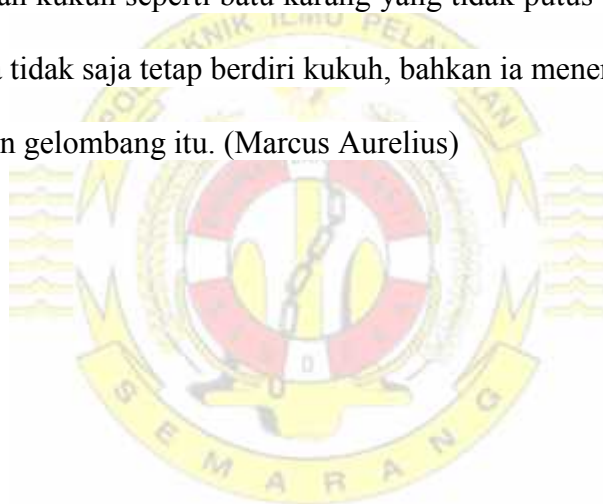
Semarang, 2019

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
DBF32AFF815818714
6000
RUPIAH
Andri Kurnianto
NIT. 52155850. K

MOTTO

- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
- ❖ Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. (Robert K. Cooper)
- ❖ Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu. (Marcus Aurelius)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan suatu apapun. Banyak pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis dalam menjalani pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Wali Bapak Daryanto, SH, MM dan Bapak Juharis, Dosen Pembimbing I Bapak H. Suharso, SH, SPd, SE, MM dan Dosen Pembimbing II Bapak Nasri, MT, M.Mar.E yang selalu sabar dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
3. Segenap Karyawan PT. Transcoal Pacific yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengalaman selama melakukan praktek.
4. Kawan-kawan seperjuangan KALK angkatan 52 yang selalu menemani dalam setiap proses pendidikan di kampus.
5. Seluruh Keluarga Besar Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Terima Kasih atas pendidikan dan segala pelajaran yang diberikan selama ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan juga doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan limpahan rahmat dan anugerahnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Purchasing Logistics dalam Menunjang Operasi Armada Transhipment PT. Transcoal Pacific CabangSangatta”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran di bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut Dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV (D.IV), Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Capt Mashudi Rofiq, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
2. Bapak Dr.Winarno,S.ST,M.H selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
3. Bapak H. Suharso, SH, S.Pd, SE, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Nasri, MT, M.Mar.E selaku Pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
5. Bapak, Ibu dan Keluarga yang sangat banyak memberikan bantuan berupa Doa, Kasih saying, semangat, dan selalu memberi dukungan dalam meraih keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.

6. Seluruh karyawan PT. Transcoal Pacific yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba banyak ilmu dan pengalaman selama melakukan penelitian,
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan angkatan 52 yang terkasih
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menyampaikan permohonan maaf kepada pihak-pihak yang dirugikan serta para pembaca apabila terdapat kekeliruan dan kata-kata yang tidak berkenan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon sarah dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang mudah dipahami oleh setiap pembaca manapun dan akan berguna bagi kita semua.

Semarang,

2019

Penulis


ANDRI KURNIANTO
NIT. 52155850. K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Kerangka Pikir Penelitian	22

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	25
C.	Data yang Diperlukan	25
D.	Metode Pengumpulan Data	26
E.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Perusahaan	33
B.	Analisis Hasil Penelitian	41
C.	Pembahasan Masalah	46
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Andri kurnianto, NIT : 52155850 K, 2019 “*Peranan Purchasing Logistics dalam Menunjang Operasi Armada Transshipment PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta*”, skripsi Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: H. Suharso, S, H, S, Pd, S, E, M, M, Pembimbing II: Nasri, MT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran *purchasing logistics*, kendala apa saja yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan *purchasing logistics* dalam menunjang operasi armada *transshipment* di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara, observasi dan studi dokumen.

Kegiatan *transshipment* yang cukup padat memerlukan perawatan mesin yang teratur agar operasi *transshipment* tidak terhambat. Kewajiban perusahaan sebagai pemilik kapal harus menyediakan *spare part* dan perlengkapan kapal untuk menunjang perawatan kapal. Perusahaan membentuk bagian dalam struktur organisasinya yang bertanggung jawab mengurus segala keperluan kapal yaitu bagian *purchasing logistics*.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai peran *purchasing logistics* dalam menunjang kegiatan *transshipment* PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan oleh *purchasing logistics* dalam penyedia *spare part* dan perlengkapan kapal. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis berupa kata-kata yang bersumber dari orang-orang yang terkait dengan masalah *purchasing logistics* dan data-data hasil observasi langsung penulis.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktek Darat di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta, *purchasing logistics* berperan sebagai penyedia dan perlengkapan kapal untuk melakukan perawatan kapal agar operasi *transshipment* berjalan lancar. Kendala yang dihadapi *purchasing logistics* dalam menunjang kegiatan *transshipment* diantaranya kebijakan perusahaan yang tidak melakukan penyetokan barang, sistem pembelian terpusat, sistem pedistribusian yang keliru, letak supplier yang jauh, dan kesalahan dalam pengiriman barang.

Kata kunci: *purchasing logistics*, Armada, *transshipment*.

ABSTRACT

Andri kurnianto, NIT : 52155850 K, 2019 *“Role of Purchasing Logistics for Supporting Fleet Transshipment Operation PT. Transcoal Pacific Branch Sangatta”*, Minithesis Diploma IV program, *Port and Shipping Department, Semarang Merchant Marine Polytechnic*, Adviser I: H. Suharso, S, H, S, Pd, S, E, M, M. Adviser II: Nasri, MT.

This research have purpose to know how far the role of purchasing logistics is, the obstacles encountered, and the effort of purchasing logistic did to support the transshipment fleet operation in PT. Transcoal Pacific, Sangatta branch. The types of research is qualitative descriptive. As for the data collection method used was literature review, interview, observation and document study

Tigh transshipment activites require regular engine maintenance transshipment operations are not obstacle. Liability company as the ship owner must provide spare parts and ship equipment to support the maintenance of the ship. The company formed a part in the company's organizational structure responsible for overseeing all the needs of the ship that is purchasing logistics.

In this research the researcher describes research the role of purchasing logistics in supporting the activities of transshipment PT. Transcoal Pacific Sangatta branch and constraints faced and the efforts made by purchasing logistics in the supply of spare parts and ship equipment. The data collected by the authors in the form of words that come from the people on issues related to logistics and purchasing data of the results of direct observation the author.

Based on the results of research by the researcher during the performance at the project land in PT. Transcoal pacific Sangatta branch, Purchasing logistics role as provider of spare parts and equipment aboard the vessel in order to perform maintenance transshipment operations running smoothly. Constraints faced in purchasing logistics support activities such transshipment company policy which did stocking goods, centralized purchasing system, erroneous distribution system, the location of distance suppliers, and fault in delivery goods.

Keywords: *purchasing logistics, Fleet, transshipment.*

DAFTAR TABEL

Gambar 4.2 Daftar <i>tug boat</i> dan <i>Barge</i>	40
Gambar 4.1 Daftar Peralatan Bongkar Muat	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 wawancara

Lampiran 2 *purchase request*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari gugusan pulau-pulau yang disatukan oleh laut dan merupakan negara yang memiliki banyak suku bangsa juga sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Dalam suatu negara yang berkembang seperti Indonesia, meningkatkan perekonomian tentunya menjadi salah satu program pembangunan. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan, yang terletak pada posisi yang menguntungkan berada diantara dua samudera yaitu samudera Pasifik di sebelah Timur dan samudera Hindia di sebelah Selatan dan dua benua yaitu benua asia sebelah Utara dan Benua Australia di sebelah Selatan, sehingga merupakan suatu negara yang mempunyai potensi geografis yang sangat strategis.

Sistem transportasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok dalam menunjang sistem perekonomian suatu wilayah dalam memberikan layanan terhadap arus manusia, barang dan jasa. Suatu alat transportasi bermanfaat untuk memberikan layanan pengangkutan sampai ke tujuan dengan cepat dan aman. Tentunya hal ini perlu diimbangi dengan komponen-komponen transportasi dan sarana prasarana yang memadai dan menunjang. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang dipisahkan oleh laut dan membutuhkan alat penghubung (transportasi laut) untuk mengangkut dan memindahkan barang dari pulau satu kepulauan yang lain.

Kapal merupakan sarana transportasi laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya dengan cepat dan aman, baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman dimana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka daya muat kapal juga semakin besar pula. Transportasi laut juga berkembang pesat karena kebutuhan akan pemuatan batu bara. Transportasi laut juga berkembang pesat karena kebutuhan akan pemuatan barang khususnya ekspor dan impor, seiring dengan dimulainya perdagangan bebas barang ekspor dan impor itu diangkut oleh kapal-kapal dari berbagai perusahaan pelayaran, dalam pengangkutan barang-barang ekspor maka akan timbul pembongkaran dan pemuatan barang yang dalam hal ini akan ditangani oleh perusahaan bongkar muat.

Pada masa sekarang ini ekspor batu bara sangat pesat terutama di daerah pulau Kalimantan khususnya yang merupakan penghasil batu bara terbesar di Indonesia. Berdasarkan aplikasi sistem *database* yang dikembangkan oleh Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), *subsector* mineral dan batubara (*minerba*) masih menjadi salah satu penyumbang penerimaan negara yang cukup besar. Tercatat hingga Juni 2018. Mengalir Rp 201,1 triliun ke kas negara yang berasal dari royalty, penjualan hasil tambang, dan iuran tetap *minerba*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui Pusat Sumber daya Mineral Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP) Badan Geologi bekerja sama dengan Direktorat Jenderal *Minerba* dan Tim Koordinasi dan Supervisi

(selanjutnya disingkat korsup) sektor minerba KPK. Kembali menggelar rekonsiliasi data minerba melibatkan 19 provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah IUP signifikan. Rekonsiliasi minerba tersebut salah satunya menghasilkan peningkatan total Sumber daya dan cadangan batubara nasional. Dari yang semula 125 miliar ton sumber daya dan 25 miliar ton cadangan di tahun 2017 menjadi sekitar 166 ton sumber daya dan 37 miliar ton cadangan. Sebagai gambaran, dengan asumsi angka produksi batubara yang ditetapkan pemerintah sekitar 485 juta ton di tahun 2018. Jumlah cadangan sebesar 37 miliar akan bertahan hingga sekitar 76 tahun ke depan. Hal ini diungkap Kepala Bidang Batubara PSDMBP, Rita Susilawati 27 Agustus 2018. Oleh karena itu banyak berdiri perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang pengangkutan batu bara maupun penambangan batu bara. Sebagian besar pemanfaatan batu bara digunakan sebagai pembangkit listrik, industri baja, industri tekstil dan industri lainnya.

Dalam sistem pengangkutan batu bara itu sendiri ada yang langsung dari pelabuhan khusus batu bara ke kapal besar atau dengan cara *transshipment* dengan menggunakan moda transportasi laut berupa *tug boat* dan tongkang yang disebabkan kapal besar tidak bisa pemuatan batu bara di Terminal Tanjung Bara. Faktor-faktor yang menyebabkan kapal besar tidak bisa muat batu bara di Terminal Tanjung Bara adalah banyaknya kapal besar yang mengantri pemuatan sehingga tidak memungkinkan semua kapal besar melakukan pengangkutan di Terminal Tanjung Bara Batu bara, sehingga untuk mempercepat proses pengangkutan Batu bara dengan cara

transshipment. PT. Transcoal Pacific sebagai perusahaan pelayaran menyediakan jasa pengangkutan dengan melakukan *time charter* untuk mengangkut muatan batu bara milik PT. Kaltim Prima Coal dari Pelabuhan Tanjung Bara Coal Terminal ke *area Loading Point* kapal di Lubuk Tutung. PT. Kaltim Prima Coal merupakan perusahaan penghasil batu bara terbesar di Indonesia yang berlokasi di Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia. Luas area tambang yang di miliki PT. Kaltim Prima Coal yaitu seluas 90.938 hektar dengan didukung oleh lebih dari 5.200 orang karyawan dan 21.500 personel dari kontraktor dan perusahaan terkait. PT. Kaltim Prima Coal mampu mencapai kapasitas produksi batubara mencapai lebih dari 50 juta ton pertahun. Dengan potensi yang ada tersebut, PT. Transcoal Pacific harus memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan bisa diraih apabila semakin banyak muatan batu bara yang diangkut oleh armada PT. Transcoal Pacific maka keuntungan yang diraih pun akan semakin banyak. PT. Transcoal Pacific sebagai penyedia jasa sarana angkut berusaha agar armada-armada yang dimiliki selalu siap untuk melakukan kegiatan *transshipment*, agar keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis selama Praktek Darat, pengoperasian kapal dalam kegiatan *transshipment* tidak selalu berjalan lancar, pada saat peneliti melaksanakan Prktek Darat, hampir setiap bulan terdapat permintaan kapal bersifat *urgent*, salah satunya pada saat pertengahan bulan Mei 2018 kapal sedang beroperasi. Dimana tiba-tiba putusya tali towing kapal pada saat pengangkutan batu bara, yang

mengakibatkan berhentinya kegiatan pengangkutan batu bara, sehingga staff *purchasing* harus segera mengirim tali towing, untuk kapal bisa beroperasi kembali. Dikarenakan beberapa faktor diantaranya perawatan kapal (*maintenance*) yang tidak terjadwal dan perbaikan-perbaikan kerusakan kapal dikerjakan menunggu keadaan mesin kapal sudah rusak berat. Dalam proses perawatan dan perbaikan kapal memerlukan suku cadang dan peralatan sebagai penunjang demi terciptanya armada yang *seaworthy*. Penanggung jawab atas pengadaan terhadap peralatan-peralatan serta perlengkapan kebutuhan kapal yaitu *purchasing logistics*. *Purchasing* adalah bagian yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menyediakan material untuk keperluan kapal sedangkan *logistics* adalah bagian dari rantai suplai (*supply chain*) yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif dan efisien proses pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang, pelayanan serta informasi mulai dari titik awal (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

Purchasing merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti, adapun alasan mengapa memilih judul ini, karena *purchasing* merupakan bagian penting dari organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengelolaan material, dan juga keahlian tentang *purchasing* perlu dimiliki oleh setiap orang yang bekerja di keagenan atau perusahaan lain. Dalam hal ini, penulis adalah calon tenaga ahli ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhanan yang tidak menutup kemungkinan menduduki jabatan staff *purchasing*.

Purchasing logistic merupakan suatu bagian penting dalam perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang menyediakan material dan perlengkapan kapal, merencanakan, mengontrol secara efektif dan efisien dalam melaksanakan pengadaan *spare part*, pengelolaan dan penyimpanan. Bagian *purchasing logistic* dalam perusahaan pelayaran tentunya memiliki peran yang berbeda-beda, begitu pula dengan peran *purchasing logistic* di PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengambil judul ***“Peranan Purchasing Logistic Dalam Menunjang Operasi Armada Transshipment PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta”***.

B. Perumusan Masalah

PT. Transcoal Pacific adalah perusahaan pelayaran yang sedang berkembang dan merupakan anak perusahaan PT. Bumi Resources.tbk. PT. Transcoal Pacific bergerak dalam jasa *logistic* terintegrasi dengan perusahaan-perusahaan tambang batu bara di Indonesia. Untuk mengoptimalkan pelayanan jasa yang diberikan kepada konsumen, maka armada-armada milik PT. Transcoal Pacific harus dalam keadaan *seaworthy* sehingga diperlukan perawatan dan perbaikan yang optimal. Divisi *Purchasing logistic* berperan dalam penyediaan suku cadang dan perlengkapan kapal. Untuk itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah peran *purchasing logistic* dalam kelancaran operasi armada *transshipment* PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta ?

2. Kendala apa saja yang dihadapi *purchasing logistic* dalam menunjang kegiatan operasi armada *transshipment* di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan *purchasing logistic* dalam menunjang operasi armada *transshipment* di PT. Transcoal Pacific Cabang sangatta ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran *purchasing logistic* dalam menunjang operasi armada *transshipment* PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi *purchasing logistic* dalam menunjang kegiatan operasi armada *transshipment* di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *purchasing logistic* dalam menunjang operasi armada *transshipment* di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai “Peran *purchasing logistics* dalam menunjang operasi armada *transshipment* PT. Transcoal

Pacific Cabang Sangatta” ini diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmu pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai pentingnya *purchasing logistic* beserta permasalahan yang dihadapinya dan juga untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna PIP Semarang khususnya jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK).
 - b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang dapat berguna untuk pengembangan sumber daya manusia sehingga siap menghadapi dunia kerja atau bisnis yang bergerak di *purchasing logistic*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi kepada pihak perusahaan dan kapal mengenai pentingnya *purchasing logistic* dalam sebuah perusahaan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
 - b. Memberikan pengertian kepada taruna prada tentang kesadaran akan pentingnya kompetensi yang harus dipersiapkan pada saat melaksanakan praktek darat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dan mendapatkan pandangan yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang dihadapi dan dibahas, diperlukan adanya sistematika penulisannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan latar belakang tentang *purchasing logistic*, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan oleh penulis yang dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan penelitian ini, kerangka berpikir, definisi *purchasing logistics*, armada dan uraian yang berhubungan dengan judul.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan mengenai peranan bagian *purchasing*

logistic dan kendala yang dihadapi serta upaya dalam menunjang operasi armada *transshipment* PT. Transcoal pacific Cabang Sangatta.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi dua pokok uraian yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan bahwa peranan adalah bagian dari tugas yang harus diselesaikan.

Menurut (Suwandi 2008) menerangkan bahwa peranan adalah suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu social, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.

Menurut (Soekanto 2009) peranan adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dengan demikian peranan lebih bermakna kepada suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh seorang atau sekelompok orang dan selanjutnya dari pelaksana itu harus ditanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

2. *Purchasing*

Dalam kamus bahasa inggris *purchasing* berasal dari kata dasar *purchase* yang artinya membeli. Dalam perusahaan terdapat bagian atau

divisi yang bertugas mengurus pengadaan atau pembelian suatu barang yaitu *purchasing department* (bagian pembelian) atau *procurement department* (bagian pengadaan). *Department purchasing* merupakan bagian yang memiliki peranan dalam perusahaan untuk meraih keuntungan dengan barang efektif. *Purchasing* (pembelian) adalah suatu proses pencarian sumber dan pemesanan barang atau jasa untuk membantu proses produksi dalam kegiatan produksinya.

Menurut (Agus Supriyanto dan Ida Masruchah 2008) *Department purchasing* merupakan bagian yang penting dari perusahaan yang harus mematuhi kebijakan dasar manajemen. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, *department purchasing* harus mampu memberikan kontribusi optimum kepada manajemen perusahaan sebagai bagian penting dalam organisasi yang memainkan peran penting dalam upaya mencapai target profit yang ditetapkan manajemen.

Jika laba terletak dalam biaya-biaya, maka kegiatan *department purchasing* dalam melaksanakan pengadaan material memiliki pengaruh sangat besar terhadap mutu manajemen. Biaya material pada suatu perusahaan *manufacturing* umumnya, punya bobot sangat besar, berkisar antara 60% sampai dengan 80% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, *department purchasing* seharusnya punya peran, tidak hanya secara efektif melakukan pembelian dan penyerahan material yang dibutuhkan untuk proses produksi saja, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap mutu dan harga material. Departemen *purchasing* harus

menerapkan manajemen efektif yang meliputi manajemen pengadaan dan pengelolaan material serta manajemen biaya. Pengadaan material meliputi proses Perencanaan, Peramalan (*forecasting*) dan Eksekusi pemesanan (*Order*). Pengelolaan material meliputi proses penerimaan, penyimpanan, dan penyerahan untuk proses produksi yang harus dapat dilakukan dan dikontrol dengan baik.

Fungsi primer *department purchasing* adalah pengadaan material yang diperlukan untuk proses produksi dalam jumlah yang mencukupi, tersedia secara tepat waktu, memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, dengan harga beli yang wajar. Secara garis besarnya *department purchasing* memiliki tiga fungsi pokok yaitu fungsi Pengadaan, fungsi Biaya dan fungsi Administrasi.

Secara lebih terperinci masing-masing fungsi pokok di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Pengadaan

Fungsi utama *department purchasing* adalah menyediakan sejumlah material sesuai kebutuhan produksi. Material harus tersedia dalam jumlah yang cukup dengan standar mutu yang sudah ditetapkan. Secara lebih spesifik fungsi pengadaan punya dua pengertian yaitu fungsi perencanaan pembelian dan fungsi pelaksanaan pembelian.

1) Perencanaan Pembelian

Proses perencanaan pembelian adalah awal dari proses pengadaan yang dilakukan oleh *department purchasing*. Perencanaan

pembelian dapat di klarifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek adalah perhitungan jumlah order dan rencana penyerahan material sesuai dengan rencana produksi yang sudah ditetapkan. Sedangkan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang direfleksikan dalam bentuk peramalan (*forecasting*).

Perhitungan jumlah pemesanan dan penjadwalan kedatangan harus benar-benar diperhitungkan dengan teliti dan matang. Kesalahan dalam perhitungan jumlah pembelian akan berakibat fatal. Kelebihan jumlah pemesanan akan menyebabkan menumpuknya stok di gudang, sedangkan kekurangan jumlah pembelian akan mengakibatkan terhentinya proses produksi. Begitu juga jika terjadi kesalahan penjadwalan, kedatangan material yang terlalu cepat akan berakibat menumpuknya stok di gudang sedangkan keterlambatan supply akan mengakibatkan terhentinya proses produksi.

2) Pelaksanaan Pembelian

Tahap berikut setelah proses perencanaan dilakukan adalah eksekusi terhadap angka pemesanan yang sudah ditetapkan, yaitu proses pengadaan itu sendiri. Pemesanan dilakukan terhadap semua item material kepada semua *supplier* sebagai rekanan.

Dalam melaksanakan proses pemesanan perlu mempertimbangkan ketersediaan waktu yang cukup bagi para *supplier* untuk mempersiapkan material dan proses produksinya sehingga dapat memenuhi jumlah dan waktu pengiriman sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam lembar surat pemesanan.

b. Fungsi Kontrol Biaya

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa dalam perusahaan *manufacturing* pada umumnya biaya material punya bobot berkisar antara 60% sampai dengan 80% dari total biaya produksi, maka kontrol biaya pengadaan mutlak harus dilakukan.

Jika kita cermati, dari hari ke hari selalu terdapat kecenderungan terjadinya kenaikan biaya-biaya. Kenaikan biaya yang terjadi tentu saja dapat berdampak secara langsung atau tidak langsung terhadap terjadinya kenaikan biaya pengadaan.

Pengendalian biaya pengadaan dengan melakukan penghematan dan penekanan biaya perlu selalu mendapatkan perhatian, karena jika tidak kita lakukan, kenaikan biaya pengadaan secara cepat atau lambat pasti akan terjadi. Jika hal ini dibiarkan maka beban biaya produksi akan membengkak yang berarti keuntungan akan berkurang dan bahkan tidak mustahil bisa jadi malah berisiko terhadap kebangkrutan.

Pembelian material harus dapat dijaga dalam harga beli yang wajar.

Dengan harus tetap mempertimbangkan faktor-faktor di dalam

struktur harga, *department purchasing* harus mampu melakukan analisis dan menentukan langkah untuk menjaga tingkat kewajaran harga.

c. Fungsi Administrasi

Proses pembelian material harus terkontrol dengan baik. Semua transaksi pembelian berupa penyerahan material dari supplier dan pengambilan material material yang rusak harus tercatat dengan baik. Standarisasi untuk keseragaman data dan bentuk dokumen dari *supplier* perlu ditetapkan, hal ini bertujuan tidak hanya untuk mempermudah dan merapikan sistem *filling document* akan tetapi juga bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan data. Di samping *official document* sebagai syarat transaksi, transfer data elektronik perlu dipertimbangkan. Tentu saja dalam hal data elektronik ini bentuk dan caranya juga harus mempertimbangkan kemampuan para supplier.

3. *Logistic*

Kata *logistic* berasal dari bahasa Yunani *logos* yang berate rasio, kata, kalkulasi, alasan, pembicaraan, orasi. Dalam bahasa perancis kata *logistics* berasal dari kata *loger* yang berarti untuk menginapkan atau menyediakan.

Menurut *Council of Logistic Management* pada tahun (1996) sebagaimana dikutip Larsen Baras dan Bambang Sumali, “*Logistic is the process of planning, implementing and controlling the efficient, effective*

flow and storage of goods, service and related information from the point of origin to the point of consumption for the purpose of conforming to customer requirements". *Logistic* adalah proses perencanaan, penerapan, dan pengawasan secara efisien, efektif, aliran, dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait dari titik asal ke titik konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kesesuaian kebutuhan konsumen.

Menurut *Webster Dictionary* sebagaimana dikutip Larsen Baras dan Bambang Sumali, *logistic* adalah penyediaan, perawatan, distribusi, material, dan penggantian personal. Berdasarkan pada referensi dari ECRC University of Scranton, *logistic* adalah ilmu perencanaan dan penerapan akuisisi dalam pemanfaatan kesesuaian sumber daya untuk menjaga kesinambungan operasional dalam sistem. MDC, LogLink/Logistics World menyatakan bahwa *logistic* adalah ilmu mengenai perencanaan, mengorganisasi, dan mengatur aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa. Secara populer, penyelenggaraan dan pengelolaan *logistic* dilakukan dengan melaksanakan "tujuh tepat", yaitu:

Memperoleh berarti menjamin adanya, jenis barang dan jasa yang tepat, dari sumber yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk pelanggan yang tepat, dan dengan biaya tepat.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa *logistic* perusahaan dapat dilihat sebagai suatu kelompok kegiatan yang harus dikelola secara terpadu.

Manajemen *logistic* merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa fungsi:

a. Fungsi perencanaan dan pemenuhan kebutuhan

Fungsi perencanaan mencakup aktivitas dalam menetapkan sasaran-sasaran, pedoman-pedoman, pengukuhan penyelenggaraan bidang *logistic*.

b. Fungsi penganggaran

Fungsi penganggaran terdiri dari kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yakni skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku terhadapnya.

c. Fungsi pengadaan

Fungsi pengadaan merupakan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan dalam fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan anggaran. Pengadaan ialah segala kegiatan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan mengadakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian, penukaran, pembuatan dan perbaikan.

d. Fungsi penyimpanan dan penyaluran.

Fungsi ini merupakan pelaksanaan penerima, penyimpanan dan penyaluran perlengkapan yang telah ada untuk didistribusikan kepada instansi pelaksana.

e. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah usaha atau proyek kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan merawat, memperbaiki, merahabilitas dan menyempurnakan. Terutama dalam merawat dan memelihara kondisi kapal sebagai asset perusahaan.

f. Fungsi penghapusan

Berupa kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawab sesuai peraturan atau undang-undang yang berlaku. Beberapa alasan penghapusan umumnya dikarenakan barang hilang, teknis dan ekonomis, surplus, tidak bertuan, serta rampasan.

g. Fungsi pengendalian

Fungi pengendalian bertujuan mengelola perlengkapan yang meliputi usaha untuk memonitor dan mengamankan keseluruhan pengelolaan *logistic*, baik barang masuk atau keluar gudang harus terdapat datanya.

4. Armada

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan bahwa armada adalah rombongan (pasukan) kapal perang, rombongan kapal-kapal dagang, rombongan suatu kesatuan.

Pengertian kapal menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran adalah kendaraan air dengan

bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda , termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

5. *Transshipment*

Transshipment dalam Wikipedia yaitu “*the shipment of goods or container to an intermediate destination, then yet another destination*”.

Transshipment dapat diartikan sebagai pengiriman barang tujuan menengah, belum ada tujuan akhir.

Menurut (McEwen dan Lewis 1983) dalam *Encyclopedia of Nautical Knowledge* yaitu *transferring cargo from one vessel to another for further transportation, in accordance with practice customary in the particular trade or with procedure stipulated in the contract of affreightment*. *Transshipment* merupakan pemindahan muatan dari satu kapal ke kapal yang lain untuk transportasi lebih lanjut, sesuai dengan adat kebiasaan dalam praktek dagang atau dengan prosedur yang ditetapkan dalam kontrak pengangkutan.

Transshipment dilakukan karena tidak adanya transportasi atau moda yang mengangkut langsung muatan ke pelabuhan tujuan. Oleh karena itu muatan diangkut menggunakan *feeder vessel* sebagai kapal pengguna bagi *mother vessel*. Dalam pengamatan penulis ada beberapa alasan dilakukan kegiatan *transshipment* yaitu tidak adanya moda transportasi atau alat angkut yang langsung mengangkut muatan ke pelabuhan tujuan dan fasilitas pelabuhan yang kurang memadai.

Dalam muatan pengangkutan muatan batu bara umumnya kapal besar tidak dapat memasuki alur perairan untuk melakukan pemuatan langsung di pelabuhan khusus batu bara disebabkan kondisi perairan yang tidak sama memungkinkan dilalui oleh kapal besar, seperti dangkalnya sungai dan sempitnya alur sehingga bisa menyebabkan kapal kandas dan sulit untuk melakukan *manouver*. Untuk menghindari hal tersebut, maka pengangkutan batu bara dari pelabuhan khusus batu bara menggunakan sarana angkut kapal tunda dan tongkang yang berperan sebagai *feeder vessel*.

6. Kendala

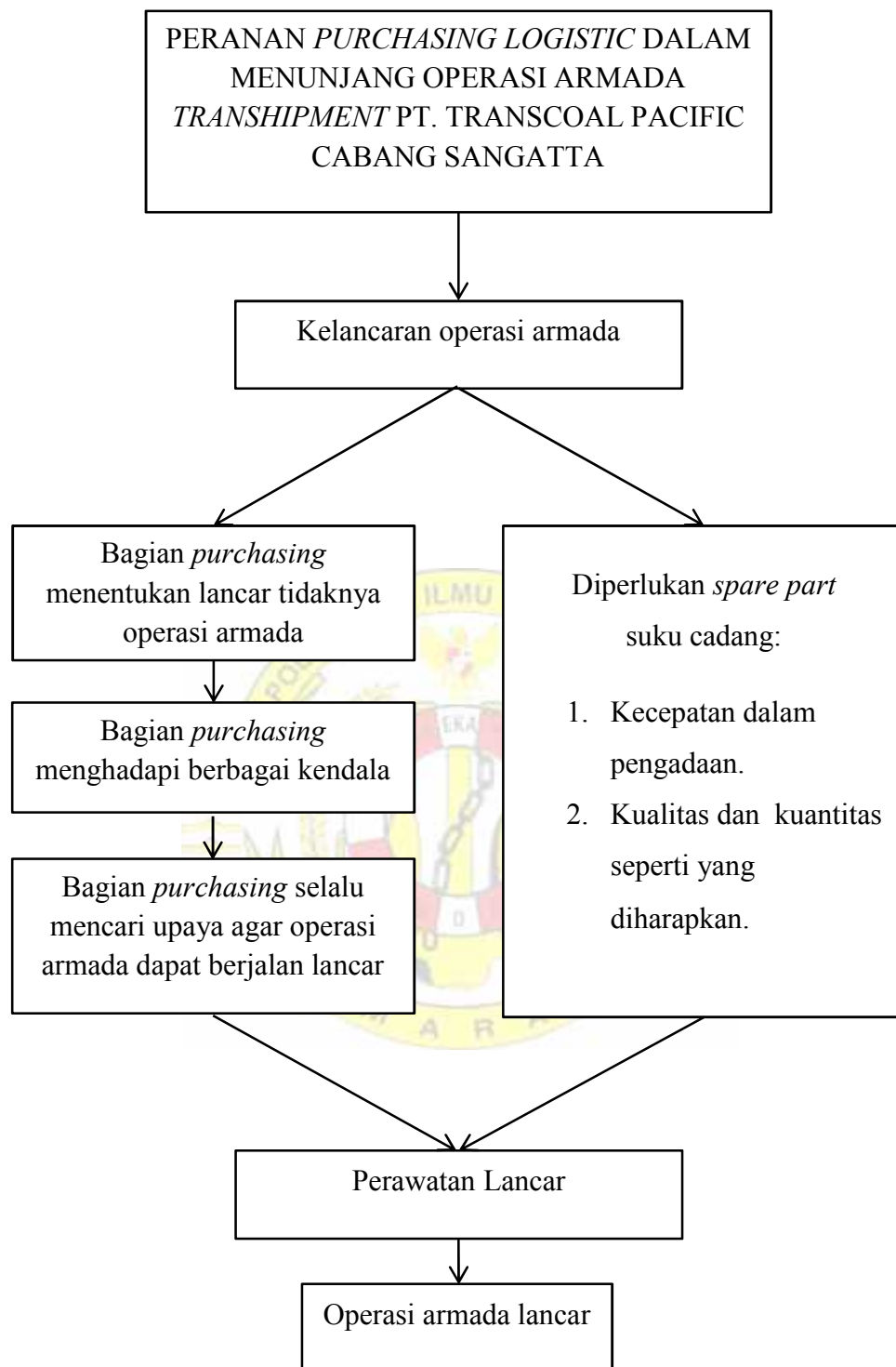
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah halangan, kendala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Menurut (Larsen Baras dan Bambang Sumali 2018) Kendala, dalam pengadaan material (*purchasing*) jika memakai cara tradisional dalam pembelian material, meliputi:

- a. Kurangnya jadwal penyerahan yang dapat diandalkan
- b. Komunikasi yang jelek
- c. Kebanyakan *paperwork*
- d. Terlalu banyak tenaga dan waktu yang terbuang
- e. Pengarahan manajemen yang sering simpang siur
- f. *Problem teamwork*

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian-uraian pada landasan teori dan tinjauan pustaka, bahwa pengoperasian armada memerlukan perawatan secara berkala. Dalam melakukan perawatan tersebut memerlukan *spare part* dan perlengkapan. *Purchasing logistic* berperan sebagai penunjang dalam penyedia *spare part* kapal. Tersedianya *spare part* kapal dapat menunjang kapal dalam melakukan kegiatan *transshipment* serta dapat mencapai target operasi perusahaan. Ketika *spare part* terbatas, proses perawatan kapal tidak dapat berjalan lancar. *Purchasing logistic* sebagai bagian penyedia harus berupaya untuk menyediakan *spare part* dan perlengkapan kapal yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan supaya kapal dapat beroperasi dengan lancar dan mencapai target operasi perusahaan. Untuk bisa memaparkan pembahasan skripsi ini secara teratur dan sistematis penulis membuat kerangka pikir terhadap hal-hal yang menjadi pembahasan pokok dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan praktek Darat di PT. Transcoal Pacific, yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang terdapat beberapa kendala dan penyebab dari permasalahan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan sebagai berikut:

1. Peran *purchasing logistic* dalam kelancaran operasi armada transshipment PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta.adalah:

Peranan *purchasing logistic* dalam kegiatan operasi armada *transshipment* PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta yaitu sebagai penyedia *spare part* dan perlengkapan kapal dalam kegiatan *transshipment*. Pengadaan *spare part* dan perlengkapan armada *transshipment* bertujuan agar proses perawatan maupun perbaikan yang dilakukan oleh pihak kapal berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu operasi *transshipment* yang terjadi pada mesin kapal. Secara tidak langsung *purchasing logistic* sangat berperan penting dalam menunjang operasi armada *transshipment* PT. Transcoal pacific Cabang Sangatta dalam proses pembelian suku cadang dan perlengkapan kapal untuk melakukan perawatan kapal agar operasi armada dapat terus berlangsung.

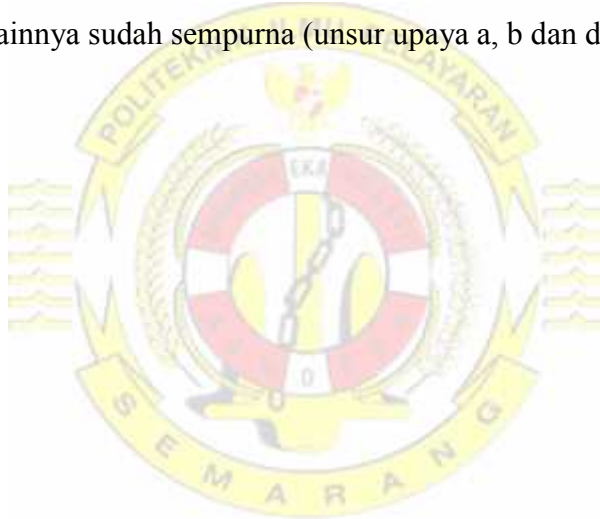
2. Kendala yang dihadapi *purchasing logistic* dalam operasi armada transshipment PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta adalah:
 - a. Kebijakan perusahaan tidak melakukan penyetoran barang.
 - b. Pembelian harus dilakukan oleh kantor pusat
 - c. *Supplier-supplier* yang jaraknya jauh.
 - d. Kesalahan dalam mengirim barang.
3. Upaya yang dilakukan *purchasing logistics* dalam menunjang operasi armada transshipment PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta adalah:
 - a. *Purchasing logistic* melakukan tahap rencana yaitu rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, rencana jangka panjang, untuk pengadaan barang.
 - b. *Purchasing logistic* selalu melakukan *follow up e-mail* ke *manager purchasing*, agar *manager purchasing* mengeluarkan *purchase order* untuk segera diproses.
 - c. *Purchasing logistic* melakukan pendistribusian barang berdasarkan prioritas kebutuhan kapal.
 - d. Pihak *purchasing logistic* melakukan komunikasi dengan pihak kapal mengenai barang yang akan dibeli apakah sudah sesuai atau belum.

B. Saran

Mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta, dinilai sudah bagus, namun untuk mengantisipasi kemungkinan ada

perubahan, penulis menyarankan sebaiknya manajemen PT. Transcoal Pasific Cabang Sangata menyempurnakan upaya itu sebagai berikut :

1. *Purchasing logistic* dalam melakukan pendistribusian barang hendaknya menambah prioritas dari sisi lain yaitu prioritas mutu barang. Sebab, pemenuhan kebutuhan yang asal apa adanya akan dapat menyebabkan kerusakan suku cadang kapal. Memang spare part asli (genuine) lebih mahal. (saran untuk unsur upaya C)
2. Unsur lainnya sudah sempurna (unsur upaya a, b dan d).



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arsana, Jati, Putu, 2017, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah* Deepublish, Yogyakarta

Baras, Larsen dan Bambang Sumali, 2018, *Manajemen Logistik Maritim*, Djangkar Jakarta.

Handoyo, Jusak Johan, 2016, *Manajemen Perawatan Kapal*, Djangkar, Jakarta

Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran*, Refika Aditama, Bandung.

McEwen, William A, A.H Lewis, 1983, *Encyclopedia of Nautical Knowledge*, Cornell Maritime Press, Cambridge.

Moleong, Lexy, J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Remaja Rosda Karya, Bandung.

Purba, Marisi, 2014, *Pengadaan Barang dan Jasa BUMN*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Supriyanto, Agus dan Ida Masruchah. 2008, *Purchasing Guide*, Gramedia, Jakarta

Peraturan Perundang-Undangan:

Republik Indonesia, 2008, *UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*.

Internet:

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/rekonsiliasi-data-sumber-daya-batubara-indonesia-kini-166-miliar-ton-cadangan-37-miliar-ton>

<https://kbbi.web.id/>

HASIL WAWANCARA

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal perusahaan:

Nama : Bapak Katon

Jabatan : *Manager* PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama Bapak bekerja di PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta ?

Jawab:

Saya bekerja di PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta 11 tahun.

2. Secara garis besar, bagaimana *purchasing logistics* melakukan proses pengadaan barang dan jasa ?

Jawab:

Bisa anda lihat dipedoman pengadaan barang/jasa.

3. Pihak siapa saja yang dilibatkan *purchasing logistics* dalam pengadaan barang dan jasa.

Jawab:

Seluruh pihak yang berwenang.

4. Dari segi hal apa sajakah yang dapat mempengaruhi harga dari suatu barang/ jasa perbaikan kapal ?

Jawab:

Jenis barang/*spare part*, bahan dan kualitas.

5. Permasalahan apa yang dihadapi *purchasing logistics* dalam pencarian atau pemilihan *vendor/supplier* untuk pengadaan suku cadang barang dan jasa.

Jawab:

Dalam pemilihan atau pencarian *vendor-vendor/supplier-supplier* sangat susah karena *vendor/supplier* yang jaraknya jauh dari kantor PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta Kalimantan Timur, kami kesulitan dalam pencarian *vendor/supplier* yang berada di Kalimantan Timur khususnya di Sangatta. *vendor/supplier* di Sangatta kelengkapan *spare part* dan suku cadang kalah lengkap dibanding dengan *vendor/supplier* yang berada di Balikpapan dan Samarinda, dan sebaliknya di Balikpapan dan Samarinda kalah lengkap dibanding *vendor/supplier* di Pulau Jawa. Semuanya kembali pada pembiayaan, resiko menggunakan menggunakan *vendor/supplier* lokal yaitu harganya lebih mahal daripada daripada *vendor/supplier* di Pulau Jawa. Tapi lebihnya bisa lebih cepat sampai, dan biaya kirimnya lebih murah. Untuk saat ini *purchasing logistics* menggunakan *vendor/supplier* dari Balikpapan dan Samarinda tapi dilihat dari urgent nya barang tersebut, kalau barang itu dibutuhkan cepat, biasanya diambil dari *vendor/supplier* lokal Balikpapan dan Samarinda. Selain *vendor-vendor/supplier-supplier* yang jaraknya jauh juga terkendala dalam kondisi jalan yang kurang bagus sehingga terhambatnya pengiriman barang *spre part* atau suku cadang dari Balikpapan atau Samarinda ke kantor PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta.

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan *staff purchasing* perusahaan:

Nama : Bapak Hasbullah

Jabatan : *staff purchasing*

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama Bapak bekerja di perusahaan PT. Transcoal Pacific cabang Sangatta ?

Jawab:

Sudah sekitar 2 tahun.

2. Dalam memenuhi kebutuhan *spare part* dan perlengkapan kapal, kendala apa saja yang bapak hadapi ?

Jawab:

Kendala bapak ketika menjadi *staff purchasing* selama 2 tahun yaitu kantor pusat yang tidak melakukan penyetoran barang. Kegiatan *transshipment* di Sangatta dengan *intensive*, artinya kegiatan pemuatan batu bara dari *jetty* ke kapal besar dilakukan tanpa ada jeda yang terlalu lama. Kerja mesin kapal jika terus bekerja tanpa adanya perawatan akan menimbulkan kerusakan. Untuk melakukan perawatan tentunya dibutuhkan suku cadang dan perlengkapan yang memadai. *Purchasing logistics* memiliki peran untuk melakukan proses

pembelian terutama suku cadang memerlukan waktu yang cukup lama berbeda dengan barang-barang yang mudah didapatkan di pasaran. Ketika kapal memerlukan suku cadang untuk perawatan kapal, pihak *purchasing logistics* kesulitan untuk memenuhi karena tidak adanya stok yang tersedia di gudang. Selain kantor pusat tidak melakukan penyetoran barang, permasalahannya kantor pusat melakukan Sentralisasi pembelian oleh pusat yaitu Kewenangan yang diberikan oleh kantor pusat kepada *purchasing logistics* sangat terbatas. Kewenangan *purchasing logistics* di PT. Transcoal Pacific Cabang Sangatta sebagai sarana penyambung untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh kapal serta pendistribusian barang ke kapal dan sebagai pencari perkiraan harga untuk barang-barang yang dibutuhkan oleh kapal. Sedangkan untuk pembelian dilakukan oleh pusat langsung. Karena itu sistem pembelian yang terpusat kurang efektif dikarenakan banyaknya permintaan yang dilakukan oleh cabang-cabang perusahaan lain. Banyaknya permintaan pembelian dari kapal yang belum *follow up* oleh pusat sehingga menimbulkan keterlambatan datangnya barang yang dibutuhkan dan dapat menyebabkan terkendalanya kegiatan operasi kapal.

3. Selain Kebijakan perusahaan tidak melakukan penyetoran barang dan sentralisasi pembelian oleh pusat. Apakah ada permasalahan lagi yang menghambat pendistribusian *spare part* ke kapala ?

Jawab:

Selain permasalahan yang saya sebutkan tadi, ada juga permasalahan dalam pengiriman barang oleh *vendor-vendor/ supplier-supplier*. Setiap melakukan penerimaan barang, *purchasing logistics* harus mengecek barang-barang yang dikirim sudah sesuai atau belum dengan *purchasing order*. Apabila terdapat barang yang tidak sesuai dengan *purchasing order*, maka harus diselidiki kesalahan terdapat pada pihak mana. Kesalahan bisa dilakukan oleh pihak mana saja baik pihak *purchasing logistics* sebagai *buyer* atau disebabkan oleh *supplier*. Jika kesalahan disebabkan oleh *buyer* maka mengenai barang yang keliru penyelesaiannya tergantung kesepakatan antara *buyer* dengan *supplier*.

4. Apakah pihak anggota *crew* kapal mengetahui proses permintan barang/jasa atau *purchase request* untuk pengajuan permintaan *spare part* ?

Jawab:

Untuk proses permintaan barang/jasa pihak anggota *crew* kapal sudah mengerti apabila ada kerusakan *spare part* kapal dalam pengoperasian armada pihak anggota *crew* atau nakhoda kapal langsung menghubungi *staff purchasing* untuk melakukan permintaan *spare part*.

Daftar pertanyaan hasil wawancara.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan Nakhoda TB. TCP 202:

Nama : Bapak Daud Toding

Jabatan : *Nakhoda TB. TCP 202*

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama bapak bekerja di perusahaan PT. Transcoal Pacific menjadi Nakhoda TB. TCP 202 ?

Jawab:

Saya bekerja di PT. Transcoal Pacific menjadi Nakhoda TB. TCP 202 sudah hampir 3 tahun.

2. Selama bapak menjadi Nakhoda TB. TCP 202, apakah sejauh ini bapak berhubungan baik dengan *staff purchasing logistics* ?

Jawab:

untuk sejauh ini bapak bekerja hampir 3 tahun menjadi Nakhoda TB. TCP 202 hubungan dengan kantor *staff purchasing logistics* sangat baik. Apabila ada permasalahan yang terjadi pada kapal atau permintaan barang yang bersifat urgent *staff purchasing* langsung memberi respon cepat.

3. Apakah kegiatan *transshipment* di Pelabuhan Tanjung Bara Sangatta sangat padat ?

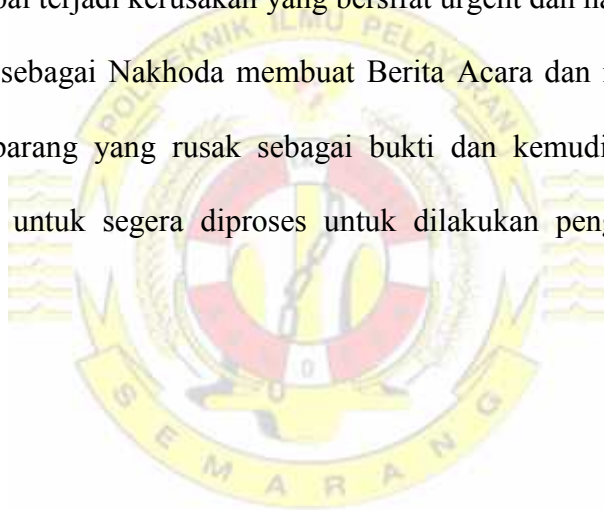
Jawab:

Kegiatan *transhipemt* di Pelabuhan Sangatta sangat padat, setiap bulan hampir 25 kapal berdatangan, maka dari itu dalam satu bulan kapal harus mencapai 13 *voyage*. Untuk mencapai target tersebut, maka kapal dipaksa untuk beroperasi sebelum dilakukan perawatan terhadap mesin.

4. Apakah bapak mengetahui prosedur permintaan barang/jasa suku cadang *spare part* yang bersifat urgent ?

Jawab:

Apabila kapal terjadi kerusakan yang bersifat urgent dan harus di ganti saat itu juga. Saya sebagai Nakhoda membuat Berita Acara dan mengirim foto *spre part* atau barang yang rusak sebagai bukti dan kemudian dikirm ke *staff purchasing* untuk segera diproses untuk dilakukan pengiriman *spare part* yang rusak.



TB.TCP 207/ bg. ETI 3308

Perihal : permintaan perbaikan mesin jangkar eti 3308

Pada hari ini kami informasikan bahwa mesin jangkar eti 3308 mengalami trouble. Orang mesin sudah coba untuk menghidupkan tapi masih belum bisa hidup. Informasi dari tcp 206, waktu dock thn 2017 mesin jangkar masih bagus. Untuk itu kami meminta dikirim mekanik untuk melakukan perbaikan mesin jangkar Eti 3308.

Demikian permintaan perbaikan ini dibuat.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,



TB.TCP 207
MASTER
PT. TRANSCOAL PACIFIC
RISTA

CAPT

Tanjung bara, 14-12-18

yang membuat,



HENDRO S

2/E



TRANSCOAL PACIFIC

Document Number :

TCP-PCH-FR-001

Issued Date :

12/20/2018

Revision :

1

Page :

1 of 1

PURCHASE REQUEST

Date : 20-Dec-18

Tug Name : TCP 207

Barge Name : ETI 3308 ✓

Department : ENGINE

Location : SANGATTA

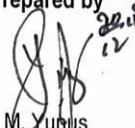
PR NO: 005 / TCP 207 / ENGINE

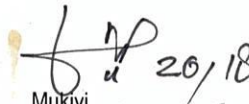
Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place

Please briefly explain reason for the order

Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Last Supplied	Quantity		
						Required	ROB	Approved
1	Rantai Traju Tongkang (Untuk towing)	D=3cm, P=28cm, L=16cm	Berkarat Tebal	Meter	N/A	10		
2	Shackle Omega 2"	WLL = 35 Ton	Aus	Pcs	N/A	2		
3	Shackle Omega 1 3/4"	WLL = 25 Ton	Aus	Pcs	N/A	2		
4	Rantai Jangkar Tongkang	Panjang 5 Shackle = 150m, Ukuran mata rantai P=17cm, L=9cm, D=3,8m	Aus & Rawan Putus	Set	N/A	1		
5	Kili-kili	P=19.5cm, L=13.8cm, D=3cm	Tidak Berfungsi	Set	N/A	2		
6	Battery 120A ✓		Untuk Mesin Jangkar (Rusak)	Pcs	N/A	2		
7	Air Zuur ✓		Habis	Liter	N/A	1		
8	Kepala Aki ✓ (+ dan -)		Rusak	Pcs	N/A	2		

Remark: Only the Master, Chief Eng. or Chief Off. are allowed to submit requisitions!

Prepared by

M. Yunus
PE

Acknowledge by

Mukiya
Tech. Superintendent

Checked by

Husain Hamzah
Tech. Manager

Approved by

Benhauser Manik
GM Operasional

Date : Thursday, December 20, 2018

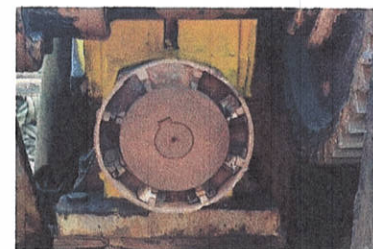
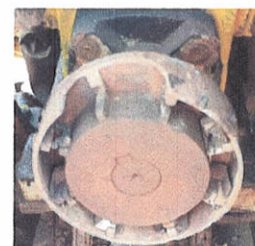
- Note:
1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
 2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.

Date : 12-Mar-19
Tug : SML 101
Barge :
Department : ENGINE
Location : TANJUNG BARA / SANGATTA

PR NO :

PURCHASE REQUEST								
Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place								
Please briefly explain reason for the order								
Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Quantity			
					Req	ROB	Appd	Last Supply
1	Coupling Motor Gear Box	Jenis N-EUPEX (Mohon disesuaikan dengan name plat terlampir u/ uk. Coupling)	Rusak/Patah	Set	1	-		
2	Tracker Kaki 3	Uk 8" <i>diagnosis & buka coupling</i>	Tools Kapal	Pcs	1	-		

GAMBAR COUPLING MOTOR GEAR BOX



Dibuat oleh :

(Signature)
(M. Yunus)
PIC / Port Engineer

Direview oleh :

(Signature) 12/3/19
(Mukiyi)
Tech. Superintendent

Disetujui oleh :

(Husain Hamzah)
Tech. Manager

Disetujui oleh :

(Benhauser Manik)
GM. Operation

Note: 1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.

BERITA ACARA KAPAL

Nama Kapal TB. SML 101
 Perihal Kerusakan coupling mesin jangkar
 No. :
 Lampiran :

Pada hari kamis tanggal 06 Desember 2018 telah dilakukan pengetesan pada mesin jangkar di TB. SML 101 dan pada saat dilakukan pengetesan ditemukan kerusakan pada coupling penghubung antara electro motor ke gear box mesin jangkar dan penyebab kerusakan yg diakibatkan oleh korosi (karat), demi kelancaran operasional mohon kiranya dilakukan perbaikan.

Demikian berita acara kami buat dengan sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjanya kami ucapkan terima kasih.

sangat, 06 Desember 2018

Diketahui & diterima oleh

Diketahui & diterima oleh

Nakhoda/KKM

Pembuat Berita Acara



Horry Nius Hender

[Signature]
Rukman Rajab

Nama/Tanda tangan
Tanggal :

Nama/Tanda tangan
Tanggal :

Nama/Tanda tangan
Tanggal :

Nama/Tanda tangan
Tanggal :



Document Number :

TCP-PCH-FR-001

Issued Date :

1/12/2016

Revision :

1

Page :

1 of 1

PURCHASE REQUEST

Date : 31-Jan-19

Tug Name : TCP 203

Barge Name : ETI 3311

Department : Engine /

Location : Tanjung Bara / Sangatta

PR NO : / TCP 203 / TECH

Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place

Please briefly explain reason for the order

Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Last Supplied	Quantity		
						Required	ROB	Approved
1	Sea Water Pump Cooling AUX Engine	JRM8000 / PC 8000	Power Sanlupa	Unit	-	2	NIL	



Prepared by

[Signature]
Muh. Yunus
PIC/ PE

Acknowledge by

[Signature]
Mukiyi
Superintendent

Checked by

Husain Hamzah
Technical Manager

Approved by

Benhauser Manik
GM Operation

Date : Thursday, January 31, 2019

Note: 1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.

Date : 12-Mar-19
Tug : TCP 202
Barge : ETI 3307
Department : Engine
Location : Tanjung Bara / Sangatta

PR NO :

PURCHASE REQUEST									
Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place Please briefly explain reason for the order									
Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Quantity				Last Supply
					Req	ROB	Appd		
✓ 1	Accu Yuasa 12V 150 Ah	145G1-N150	u/ Keperluan Engine	Pcs	2	NIL			4-Apr-18
✓ 2	Pompa Air Laut u/ AE	P 2000	u/ Keperluan Engine	Pcs	2	NIL			-
✓ 3	Filter FO Separator M.E	SFR-1216 FW	u/ Keperluan Engine	Pcs	12	2			16 juli 18
✓ 4	Filter Racor F.O M.E	P 2020 PM	u/ Keperluan Engine	Pcs	12	2			16 juli 18
✓ 5	Impeller Johnson Pump	09-200 A	u/ Keperluan Engine	Pcs	8	NIL			20 mei 18
✓ 6	Kacamata Las	-	u/ Keperluan Pengelasan	Pcs	42	NIL			-
✓ 7	Fuse Tabung 15A 250V	-	u/ Charger Accu	Pcs	15	NIL			-
✓ 8	Sarung Tangan Bintik	-	-	Lusin	2	-			-
✓ 9	L,Bow uk 1 1/2" (Besi)	-	u/ Keperluan Engine	Pcs	4	NIL			-
✓ 10	Oil Can	-	u/ Keperluan Engine	Pcs	2	NIL			-
✓ 11	Tang Cucut	-	u/ Keperluan Engine	Pcs	2	NIL			-
✓ 12	Log Book Engine	-	u/ Keperluan Engine	Pcs	3	NIL			-
✓ 13	Sabun Detergen		u/ Cleaning E.R	Pcs	12	NIL			16 juli 18

Note : Untuk pompa pendingin A/E Shapnya rusak pada bagian yang gearnya sudah aus.

Dibuat oleh :

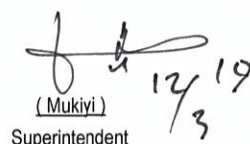
Direview oleh :

Disetujui oleh :

Disetujui oleh :



(M. Yunus)
PIC / Port Enginer



(Mukiya)
Superintendent

(Husain Hamzah)
Tech. Manager

(Benhauser Manik)
GM. Operation

- Note:
1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
 2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.

To: Dept. Bagian Repair & maintenance

Tug Name : TB . TCP 202

Nama Tug

Barge Name : BG . ETI 3307

Nama Tongkang

Tug & Barge Position : LUBUK TUTUNG , BENGALON

Posisi Kapal & Tongkang

Department : Engine

Departemen
Bagian[illegible]

Additional Note / Keterangan Tambahan:

Shore Representative / Petugas Darat

Approved by
Disetujui Oleh

Verified by
Diverifikasi Oleh

Reported by / Dilaporkan Oleh

Approved by
Disetujui Oleh

Requested by
Permohonan

Name / Nama :
Date / Tgl

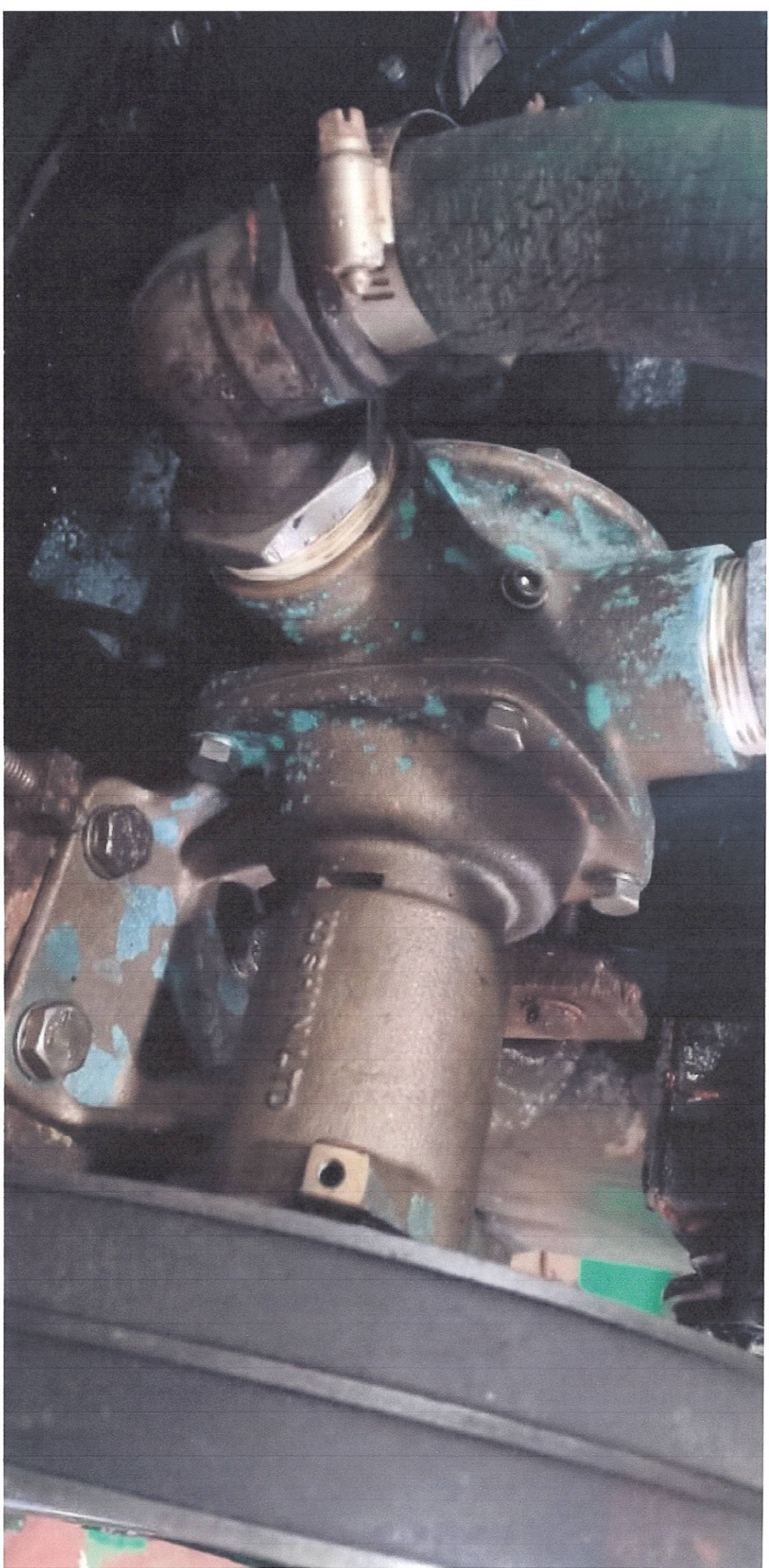
Name / Nama :
Date / Tgl :

Name / Nama : WASISANTO
Date / Tgl : 11 MARET 2019

Name / Nama : Maulana Ibrahim
Date / Tol : 11 MARET 2019


* Mohon dilampirkan berita acara kapal sesuai Form TCP-VSL/SF/021 bersama dengan formulir ini.







Date : 22-Mar-19
Tug : ETI 110
Barge :
Department : ENGINE
Location : TANJUNG BARA / SANGATTA

PR NO : 040 / ENGINE / ETI 110

PURCHASE REQUEST								
Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place Please briefly explain reason for the order								
Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Quantity			
					Req	ROB	Appd	Last Supply
1	Kunci Inggris	16"	Tidak Ada	Pcs	1	1		
2	Kunci Inggris	10"	Tidak Ada	Pcs	1	1		
3	Mata Gurinda Potong			Pcs	5	NIL		
4	Meteran Ukur	5 meter		Pcs	2	NIL		
5	Seal Tape			Pcs	10	NIL		
6	Penutup telinga / Earmuf		Tidak Ada	Pcs	4	NIL		
7	Clamp	1/2"		Pcs	10	-		
8	Clamp	1"		Pcs	10	2		
9	Clamp	2"		Pcs	10	2		
10	pompa Alkon		Rusak	Unit	1	1		
11	Masker		Tidak Ada	Pcs	12	NIL		
12	Packing Api	2 mm	Tidak Ada	Meter	1	NIL		
13	Filter Kain Turbo ME			Pcs	6	NIL		
14	Filter FO Auxiliary Engine	JOC-16001	A/E	Pcs	20	2		
15	Filter LO Auxiliary Engine	JOC-11001	A/E Habis	Pcs	20	NIL		
16	Oli	SAE 10		Liter	40	5		
17	WD 40			Pcs	4	1		
18	Detergen			Dus	1	NIL		
19	Kuas Roll			Pcs	4	2		
20	Kuas Tangan Besar	2" , 1/2" , 1"		Pcs	4	NIL		
21	Radiator Mesin Jangkar		Bocor/Rusak	Pcs	1	1		
22	Hammer (palu)	2 Kg	Tidak Ada	Pcs	2	NIL		
23	Packing Karet	1 1/2 mm		Meter	2	NIL		
24	packing Karet	1 mm		Meter	2	NIL		
25	Air Accu Tambah			Liter	50	NIL		
26	Majun			Kg	50	3		
27	Tang Kombinasi			Pcs	1	NIL		
28	Accu	200 A		Pcs	3	NIL		
29	Air Accu Surf			Liter	30	NIL		
30	Elco	6V / 10.000uf	Berita Acara Terlampir	Pcs	4	NIL		
31	Skun U			Pcs	20	NIL		
32	Kabel 2,5 x 3	NYHHY		Meter	30	-		

Diambilkan dari Warehouse

Dibuat oleh : 25/11/19

(M. Yusus)
PIC / Port Engineer

Direview oleh :

(M. Yusus)
Superintendent

Disetujui oleh :

(Husain Hamzah)
Tech. Manager

Disetujui oleh :

(Benhauser Manik)
GM. Operation

Note :
Ran dan perantara stoknya.

BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 jam 23.30 WITA saat mengetest mesin jangkar ditemukan tetesan air pada Radiator mesin jangkar. Dan pada esok hari Kamis tanggal 29 November 2018 kami cek kembali ditemukan kebocoran di beberapa tempat pada Radiator tersebut. Kami TB ETI 110 meminta untuk diperbaiki Radiator tersebut agar pengoperasian mesin jangkar menjadi normal kembali.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya sekian terima kasih.

Sangata, 29 November 2018

Mengetahui

TB. ETI 110



FAJAR BRAMANTIKA

Chief Eng. KKM

Yang membuat



DIDIK JATMIKO

MUALIM 1



SR

BERITA ACARA

Nama kapal : TB ETI 110

BG : TCP 3002

Perihal : perbaikan travo navigasi

Pada hari ini senin tanggal 18-maret-2019 diarea tambat jetty tg bara kapal TB ETI 110
Melakukan perbaikan travo navigasi oleh tim Electrician

Demikian berita acara ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui bersama atas
perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sangata, 18 maret 2019

Yang membuat



ZULQIFLI
MUALIM II

mengerjakan



ADIANTO ARIF
ELECTRICIAN

Mengetahui



DIDIK JATMIKO
MUALIM I

Cat. Req

1. ELCO 4pcs
2. SKW U ... pcs

**TRANSCOAL PACIFIC**

Document Number :

TCP-PCH-FR-001

Issued Date :

1/12/2016

Revision :

1

Page :

1 of 1

PURCHASE REQUEST

Date : 17-Jan-19

Tug Name : TCP 203

Barge Name : ETI 3311


Department : Engine

Location : Tanjung Bara / Sangatta

PR NO : 018 / TCP 203 / TECH

Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place

Please briefly explain reason for the order

Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Last Supplied	Quantity		
						Required	ROB	Approved
1	Impeller Main Engine (Panjang 105mm)	42783--00127 Mitsubishi		Pcs		3	NIL	3

Prepared by



Muh Yunus

PIC / PE

Acknowledge by



Mukiya

Superintendent

Checked by



Husain Hamzah

Technical Manager

Approved by

Benhauser Manik

GM Operation

Date : Thursday, January 17, 2019

Note:

1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.



Document Number :

TCP-PCH-FR-001

Issued Date :

1/12/2016

Revision :

1

Page :

1 of 1

PURCHASE REQUEST

Date : 9-Jan-19

Tug Name : ETI 110

Barge Name : TCP 3002

Department : ENGINE

Location : Tanjung Bara / Sangatta

PR NO : 012 / ETI 110 / TECH

Without a complete description of the component, delivery of the ordered spares cannot take place


Please briefly explain reason for the order

Item	Description	Impa code	Reasons	UOM	Last Supplied	Quantity		
						Required	ROB	Approved
1	Solenoid Engine Stop, MITSUBISHI MAIN ENGINE S6R2-MPTK	24V	Rusak	2	NPL	Pcs		2


Remark :



Prepared by


Muh. Yunus
PIC / PE

Acknowledge by


Mukiyi
Superintendent

Checked by


Husain Hamzah
Technical Manager

Approved by

Benhauser Manik
GM Operation

Date : Wednesday, January 09, 2019

Note:

1. Use separate forms for different manufacturers of machineries.
2. Quantity approved to be fill by designated office personnel.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : ANDRI KURNIANTO
2. Tempat/ Tgl Lahir : Karanganyar, 23 Juni 1997
3. NIT : 52155850 K
4. Jenis Kelamin : Laki- Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jengglong , RT/RW 03/07, Kel. Bulurejo Kec
Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Daliaman
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Jengglong , RT/RW 03/07, Kel. Bulurejo Kec
Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
 - b. Ibu
 - Nama : Sudarmi
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - Alamat : Jengglong , RT/RW 03/07, Kel. Bulurejo Kec
Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Kragan Lulus tahun 2009

- b. SMP : MTs Negeri 1 Gondangrejo Lulus tahun 2012
- c. SMU : SMA Negeri 1 Gondangrejo Lulus tahun 2015

9. Pengalaman Praktek Darat :

- o PT. Transcoal Pacific, Cabang Sangatta.

10. Pengalaman ekstrakurikuler

- o Menjadi Tim anggota POP

